

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNANPT. REA KALTIM PLANTATIONS

Denny Supriyatna¹, Purwadi², Eny Rahayu²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui program *profit, planet and people* pada aktivitas CSR, kendala-kendala saat pelaksanaan CSR dan perkembangan CSR di PT. REAK Plantation Di Desa Muai, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan lingkungan sekitar daerah operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara/kuesioner dan pencatatan. Sample dalam penelitian ini adalah staff, karyawan dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan adalah kegiatan *planet* yang berupa infrastruktur untuk pengembangan ekonomi, dan *people* yang berupa pendidikan, kesehatan dan social kemasyarakatan dengan pola *bottom up* yaitu perusahaan melakukan perencanaan bersama dengan pihak musrenbangdesa, kecamatan dan kabupaten sedangkan yang untuk karyawan menurut perusahaan itu adalah kewajiban dari perusahaan. Hasil program CSR tersebut dapat memberikan dampak yang positif pada kondisi social ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci : CSR (*Corporate Social Responsibility*), Program *Profit, Planet And People*, Analisis Deskriptif

PENDAHULUAN

Kelapa Sawit merupakan sumber nabati yang paling produktif untuk dunia. Hal ini di bandingkan dengan sumber nabati lainnya, karena sawit dapat menghasilkan 5-6 ton/tahun/hektar atau lebih dari 10 kali lipatnya dengan penghasil sumber nabati lainnya, dan hanya membutuhkan 1% lahan dari 1,5 miliar hektar lahan pertanian untuk menyuplai 31% kebutuhan minyak nabati dunia. (<http://Google.Wikipedia.com>, Diakses pada jam 10.00 WIB.9 Juni 2012. Jakarta :Metri Pedagangan Republik Indonesia).

Pembangunan perkebunan-perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah menyerap sumber daya alam (SDA),dimana perusahaan itu berada. Perubahan terhadap tingkat kesadaran masyarakat muncul kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan apa yang kita kenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa

korporasi bukan lagi hanya mementingkan diri sendiri saja namun harus wajib melakukan adaptasi cultural dengan lingkungan sosialnya.

Sehingga pada saat ini perusahaan bukan lagi sekedar melakukan kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan usahanya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap aspek social dan lingkungannya. Kesehatan financial sajati dan menjamin perusahaan bias tumbuh secara berkelanjutan, karena keberlanjutan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya aspek social dan lingkungan. Dikatakan demikian, sebab masyarakat adalah salah satu pihak yang paling berperan penting dalam perkebunan kelapa sawit, dalam hal eksistensi dan daya jual dari perusahaan itu sendiri serta kelangsungan perusahaan.

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibilities*

of *Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin bertiuip kencang ditahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987 *The World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Bruntland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*. Tahun 1992, KTT Bumi di Riau De Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi dan social sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan.

Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington. Diamengemas CSR dalam tiga focus atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*People*). Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Yohann sburgme munculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *economic and environment sustainability*. Tahun 2010 diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab social dari organisai-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guidance on Sosial Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang didefinisikan sebagai suatu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitik beratkan pada

keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, social dan lingkungan.

Corporate Social responsibility secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab social dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan agribisnis. Dewasa ini, menghadapi dampak globalisasi kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan CSR. Untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko tuntutan hukum, kehilangan *partner* bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tidak cukup hanya taat kepada peraturan perundang-undangan. Tekanan secara nasional dan internasional sedang dan terusakan berlanjut untuk mempengaruhi perilaku bisnis korporasi. Tekanan ini datang antara lain dari para pemegang saham, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), *partner* bisnis (terutama dari negara yang komunitas bisnisnya peka terhadap CSR) dan advokat yang memperjuangkan kepentingan publik (*public interestt lawyers*). (Aupplerle, 1990)

Secara umum CSR diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan masyarakat, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan kepada masyarakat dan lingkungan; serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Implementasi konsep *sustainable development* dalam Program CSR, saat ini masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*cost center*). CSR memang tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan

demikian apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik.

Perusahaan sewajibnya memandang masyarakat, terutama yang tinggal disekitar daerah operasi perusahaan, sebagai bagian dari proses produksi. Perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Tanggung jawab ini semakin besar pada perusahaan – perusahaan yang menjadi masyarakat sekaligus sebagai pasar bagi produknya. di Indonesia, CSR mengambil dua bentuk umum. Pertama, tanggung jawab institusional perusahaan yang terikat peraturan perundang – undangan. Tanggung jawab sukarela yang tidak terikat oleh peraturan perundang – undangan, tetapi dianggap penting dikerjakan perusahaan, baik oleh kebutuhan internal perusahaan maupun pertimbangan moral, social dan kemanusiaan. Kedua, tanggung jawab sukarela yang tidak terikat oleh peraturan perundang – undangan, tetapi dianggap penting dikerjakan perusahaan baik oleh kebutuhan internal perusahaan maupun pertimbangan moral, sosial, dan kemanusiaan.

Sekali lagi untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan program CSR, diperlukannya komitmen yang kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli terhadap program-program CSR. Program CSR menjadi begitu penting karena kewajiban manusia untuk bertanggung jawab atas keutuhan kondisi-kondisi kehidupan umat manusia di masa datang.

Perusahaan perlu bertanggung jawab bahwa di masa mendatang tetap ada manusia di muka bumi ini, sehingga dunia tetap harus menjadi manusiawi, untuk menjamin keberlangsungan kehidupan kini dan di hari esok. (Santoso, K. 2007).

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode dasar diskriptif, yang memusatkan pada pemecahan masalah–masalah aktual yang ada pada masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis.

Metode Pengambilan Sempel

1. Lokasi Penelitian

Adapun untuk lokasi penelitian. Dilakukan di Perkebunan kelapa sawit PT. REA KALTIM PLANTATIONS. Kalimantan Timur, Estate Cakra Main Divisi, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Desa yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu, Desa yang mendapat program CSR dari pihak perusahaan dengan kurun waktu paling lama, jumlah bantuan fasilitas dan donasi yang diberikan perusahaan kepada pihak desa, menjadi sentral lalulintas kendaraan milik perusahaan. Desa yang dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan di atas adalah desa Muai.

2. Sempel

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki calon sampel atau responden dengan kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sempel yang di ambil adalah staff, karyawan dan masyarakat.

a. Staff dan Karyawan

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan diwakilinya. Sempel staff dan karyawan yang diambil berjumlah 26 responden.

Sampel staff yang di ambil adalah Manager *corporate social responsibility* dengan pertimbangan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan *corporate social responsibility* dan sampel karyawannya adalah KHT dengan pertimbangan bahwa juga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan kriteria responden yang dipilih adalah sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Jumlah informan untuk staff dan karyawan tidak dibatasi guna menambah gambaran yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial PT. Rea kaltim Plantations dengan tenaga kerja atau karyawan kelapa sawit diwilayah tersebut.

b. Sampel Masyarakat

Penentuan sampel untuk masyarakat dalam penelitian ini juga menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan diwakilinya. Sampel masyarakat yang diambil berjumlah 68 responden. Responden ini terdiri dari pejabat desa, tokoh masyarakat, ketua kelompok tani dan masyarakat pada umumnya. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan responden ini adalah dengan berdasarkan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.

Jumlah informan bagi masyarakat tidak dibatasi guna menambah gambaran yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial PT. Rea Kaltim Plantations dengan masyarakat diwilayah tersebut.

Jenis Data Yang Diambil

3. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden

melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disiapkan sebelumnya dan melakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Sumber data primer adalah Masyarakat Desa Muai dan Karyawan PT.Rea Kaltim Plantations dan data lain yang menunjang penelitian. Data yang diambil meliputi karakteristik responden.

4. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi atau lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu PT. Rea Kaltim Plantations. Data sekunder ini diperoleh dengan cara pencatatan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, total biaya realisasi setiap bidang *corporate social responsibility* yang ada di perusahaan,serta data dokumentasi pelaksanaan *corporate social responsibility* selama dua-lima tahun terakhir.

Pembatasan Masalah

Peneliti menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan hasil penelitian maka perlu pembatasan penelitian yaitu penelitian ini terbatas pada tanggung jawab perusahaan di PT. Rea Kaltim Plantations di Desa Muai, Kecamatan Kembang janggut, Kabupaten Kutai kartanegara terhadap masyarakat lokal disekitar daerah operasional perkebunan.

PEMBAHASAN

Program CSR di PT. REA KALTIM PLANTATTIONS

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* oleh PT. Rea Kaltim Plantations berfokus kepada empat area yang kegiatannya mengutamakan pada sarana umum yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat perusahaan melakukan program pendidikan. Perusahaan memberikan bantuan langsung dan tidak langsung, adapun pemberian bantuan secara langsung berupa barang yang dibutuhkan oleh

sekolah tersebut dan bukan berupa uang. Bantuan yang diberikan secara langsung yaitu bantuan berupa uang yang diberikan langsung kepada yayasan bukan kepada sekolahnya. Adapun total biaya *corporate social responsibility* pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Biaya CSR di Pendidikan Dari Tahun 2010-2014.

No	Tahun	Total Biaya
1	2010	0,1 Miliar
2	2011	0,1 Miliar
3	2012	0,8 Miliar
4	2013	4,0 Miliar
5	2014	3,7 Miliar

Sumber: Data Sekunder, PT. REA KALTIM PLANTATIONS 2015

2. Pelayanan Kesehatan

Selain pendidikan perusahaan juga memperhatikan kesehatan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya bantuan dan pelayanan

kesehatan yang berupa Pembuatan tempat penampungan air bersih yang dibuat untuk desa-desa sekitar perusahaan beroperasi.

Tabel 3. Biaya CSR di Kesehatan (Air Bersih) Dari Tahun 2010-2014.

No	Tahun	Total Biaya
1	2010	0,1 Miliar
2	2011	0,9 Miliar
3	2012	0,7 Miliar
4	2013	1,8 Miliar
5	2014	1,2 Miliar

Sumber: Data Sekunder, PT. REA KALTIM PLANTATIONS 2015

3. Program Bantuan Infrastruktur

Mengembangkan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) perusahaan tidak cukup dengan hanya memberikan pendidikan saja, namun harus diimbangi dan disertai dengan

pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi yang baik. Berikut nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan di bidang infrastruktur untuk pengembangan ekonomi masyarakat.

Tabel 4. Biaya CSR di Infrastruktur Untuk Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan (Akses Jalan) Dari Tahun 2010-2014.

No	Tahun	Total Biaya
1	2010	0,4 Miliar
2	2011	0,3 Miliar
3	2012	1,4 Miliar
4	2013	1,0 Miliar
5	2014	0,2 Miliar

Sumber: Data Sekunder, PT. REA KALTIM PLANTATIONS 2015

4. Pengembangan Desa dan Kegiatan Sosial kemasyarakatan.

Dalam konteks ini perusahaan melakukan pemberdayaan wanita di tiap-tiap desa dan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tani yang berada disekitar perusahaan

khususnya yang berada pada desa bimbingan perusahaan.

Adapun nilai atau total yang dikeluarkan untuk biaya operasional Pengembangan Desa Kegiatan Sosial Kegiatan Sosial kemasyarakatan yaitu:

Tabel 5. Biaya CSR di Bantuan Pengembangan Desa Dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Dari Tahun 2010-2014.

No	Tahun	Total Biaya
1	2010	4,2 Miliar
2	2011	1,3 Miliar
3	2012	1,0 Miliar
4	2013	1,3 Miliar
5	2014	1,0 Miliar

Sumber: Data Sekunder, PT. REA KALTIM PLANTATIONS 2015

5. Peningkatan Sosial Budaya.
6. Peningkatan fasilitas olah raga.
7. Supporting kegiatan keagamaan,
8. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan:
 - a) Home industr
 - b) Kebun, Ternak
 - c) Pemanfaatan pekarangan
 - d) Pertanian persawahan, Pemasaran
 - e) Pelatihan-Pelatihan
 - f) Kunjungan belajar
9. Pendampingan lapangan.
10. Membangun jejaringan kerjasama

Implementasi Program CSR PT. Rea Kaltim Plantations

1. Implementasi Program CSR Bidang Pendidikan.
 - b. .

Bentuk – bentuk kegiatan atau realisasi program CSR dibidang pendidikan yang dilaksanakan oleh perusahaan diantaranya:

- a. Program pembangunan penerangan bersumber dari pemanfaatan limbah yang diolah menjadi bio gas sumber energi tenaga listrik oleh dengan kapasitas 8 Megaawatt. Pembangunan penerangan ini merupakan kerjasama PT. Rea Kaltim Plantations dengan PT. PLN yang senantiasa berbagi dari segi aspek social, berdampak positif bagi Instansi pendidikan dan warga Desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations



Gambar 4. Program Bantuan Penerangan 24 Jam

c. Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan melalui Sekolah sekolah Yayasan Rea Kaltim Pemerintah memberikan akses

pendidikan yang baik dan terjangkau di daerah daerah terpencil di sekitar lokasi PT Rea Kaltim Plantations.



Gambar 5. Penyelenggaraan Pendidikan Oleh PT. Rea Kaltim Plantations

d. PT. Rea Kaltim Plantations mengadakan Program cerdas cermat tingkat SD yang berada diseluruh perusahaan dan sekitar perusahaan, dimana kegiatan ini dihadiri oleh Gubernur

e. Kalimantan Timur Pak Awang Faroek dimana dalam program ini dapat menambahnya kualitas anak-anak didik serta menambah pengetahuan dan wawasan



Gambar 6. Kegiatan Cerdas Cermat Oleh PT. Rea Kaltim Plantations

- f. PT. Rea Kaltim Plantations Go Green para siswa-siswi SD melakukan kegiatan pramuka dan sekaligus melakukan kegiatan penanaman pohon,

dalam kegiatan yang berlangsung siswa-siswi juga diberi pengarahan tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 7. Program PT. Rea Kaltim Plantations Go Green.

- g. Bus sekolah Siswa dan Guru SD Rea, PT. Rea Kaltim Plantations menyediakan satu unit bus sekolah guna

memudahkan para siswa didik dan guru SD Rea dalam mencapai lokasi belajar mengajar.



Gambar 8. Bus Sekolah PT. Rea Kaltim Plantations.

Anak didik yang sekolah di sekolah milik perusahaan cenderung lebih baik kualitasnya dibandingkan anak-anak yang bersekolah di sekolah milik pemerintah atau negeri, ini dikarenakan metode belajar mengajar yang digunakan baik dan fasilitas belajar mengajar terpenuhi.

Namun perusahaan tidak hanya memikirkan sekolahannya sendiri, setiap fasilitas yang bersifat menunjang contoh kegiatan-kegiatan yang dituangkan di dalam *corporate social responsibility* pasti sekolah negeri pun mendapatkannya, karena perusahaan berniat agar sekolah negeri juga memiliki kualitas anak didik yang sama dengan sekolah yang dimiliki perusahaan.

2. Implementasi Program CSR Pelayanan Kesehatan

Bentuk – bentuk kegiatan atau realisasi program CSR pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh perusahaan diantaranya:

- a. Bantuan Peningkatan Kesehatan di Desa ini diberikan kepada diberikan oleh PT. Rea Kaltim Plantations kepada warga Desa-Desa yang ada disekitar areal HGU perusahaan. Kegiatan pembangunan fasilitas instalasi air bersih telah dan sedang dibangun di beberapa Desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations, Instalasi air bersih Desa Muai telah selesai dilakukan pada Januari 2015.



Gambar 9. Instalasi Air Bersih Milik Perusahaan di Desa Muai

b. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan masyarakat melalui Balai Pengobatan dan klinik. Klinik PT. Rea Kaltim Plantations pelayanan pencegahan DBD, pengobatan gratis khususnya bagi warga korban banjir atau bencana alam yang dialami oleh warga

Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Tabang dan Kecamatan Kembang Janggut dan membangun kerjasama pelayanan kesehatan mata serta gigi bagi anak sekolah serta melakukan kegiatan sunatan masal bagi anak warga kurang mampu.



Gambar 10. Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

c. Partisipasi dalam kegiatan sunatan masal yang dilaksanakan oleh perusahaan didesa Muai, Kegiatan sunatan

masal ini dikhususkan bagi warga yang kurang mampu dan warga miskin dilingkungan perusahaan.



Gambar 11. Program Kegiatan Sunatan Masal

3. Implementasi Program CSR Bantuan Infrastruktur

Bentuk – bentuk kegiatan atau realisasi program CSR dibidang infrastruktur untuk mengembangkan ekonomi yang dilaksanakan oleh perusahaan diantaranya:

- a. PT. Rea Kaltim Plantations membantu Pemerintah Kecamatan dengan membuat akses jalan. Selain Bantuan peningkatan infrastruktur di dalam Desa atau di luar areal HGU PT. Rea Kaltim Plantations perusahaan kamipun menyediakan 24 jalan tembus

menuju Desa dan kebun-kebun masyarakat yang langsung dapat diakses oleh masyarakat Desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations. Jalan akses tersebut juga dipergunakan masyarakat untuk akses antar Desa, antar Kecamatan dan menuju Kota atau Kabupaten. Perusahaan juga memastikan akses yang lancar dan aman bagi warga dari dan ke dusun keladi terutama untuk transportasi anak sekolah dan pelayanan publik lainnya seperti kesehatan.



Gambar 12. Pembuatan Akses Jalan Lintas Menuju Antar Desa, Kecamatan dan Kabupaten

- b. Perbaiki Jembatan di Desa Muai PT. Rea Kaltim Plantations memberikan bantuan bahan-bahan untuk perbaikan jembatan di Desa Muai. Jembatan Tersebut menghubungkan Pusat Desa Muai

dengan desa-desa lainya menuju Perusahaan, yang mana merupakan akses utama bagi transportasi anak sekolah dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.



Gambar 13. Perbaikan Jembatan di Desa Muai

- c. PT. Rea Kaltim Plantations berpartisipasi dalam pengejaan Perbaikan dan perawatan jalan Secara keseluruhan baik alat berat maupun oprator alat berat. Kontribusi perusahaan ini

dilakukan di Desa Muai yang bertujuan memastikan masyarakat mendapatkan kenyamanan dalam melintasi kawasan perusahaan dan maupun dalam menuju perusahaan.



Gambar 14. Kontribusi Perbaikan Jalan di Desa Muai

d. Bantuan Penerangan PT. Rea Kaltim Plantations bekerja sama dengan pihak PLN menyediakan listrik 24 jam untuk desa-desa sekitar perusahaan Reak, dengan

tujuan agar desa-desa sekitar perusahaan dapat mengakses media sehingga masyarakat mempunyai informasi yang cukup.



Gambar 15. Bantuan Penerangan 24 jam.

e.
f. Bantuan Pembuatan Penampungan Air Bersih Untuk Desa Sekitar Perusahaan PT. Rea Kaltim Plantations melaksanakan pembuatan penampungan air

bersih yang diperuntukan bagi masyarakat desa, Instalasi air bersih Desa Muai telah selesai dilakukan pada Januari 2015.



Gambar 16. Pembangunan Penampungan Air Bersih Bagi Desa Muai.

4. Implementasi Program CSR Pengembangan Desa dan Kegiatan Sosial kemasyarakatan.

Bentuk dari pelaksanaan atau realisasinya yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya kegiatan adat, Syukuran desa, bantuan yang diberikan oleh perusahaan tidak berupa uang namun berupa barang atau peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan yang dilangsungkan.

Selain kegiatan tersebut, dalam melaksanakan pengembangan lingkungan perusahaan juga memberikan pendidikan untuk Usaha

Kecil Menengah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Komitmen PT. Rea Kaltim Plantations dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan dengan membantuan pertanian yang diberikan tidak hanya berbentuk bibit akan tetapi Comdev juga memberikan penyuluhan kepada petani sehingga dapat memberikan solusi ketika tanaman terkena serangan hama & Penyakit.



Gambar 17. Pemberian Bantuan Benih Padi Dan Penyuluhan Tentang Pengendalian Hama dan Penyakit

- b. Program pemberdayaan perempuan, program pemberdayaan perempuan di Desa-Desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations, donasi perlengkapan

pengelolaan hasil pertanian untuk kelompok Usaha Bersama, Pihak perusahaan juga menempatkan seseorang dalam kegiatan ini yaitu sebagai motivator dan fasilitator.



Gambar 18. Kegiatan Pemberdayaan Wanita.

- c. program pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Program ini berbentuk Donasi gerobak sayur sebanyak 10 unit untuk kelompok Ibu-ibu pedagang sayur di Desa-

Desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations. Kegiatan ini langsung di fasilitatori oleh manager Comdev Ibu adriana Kila, Kegiatan ini berada di Desa Muai.



Gambar 19. Donasi Bagi Kelompok Ibu-Ibu Desa Muai

- d. Donasi Patung Belawing Simbol Perdamaian dan Pelestarian tarian adat dayak Hudoq. Perusahaan membuat patung Belawing Simbol Perdamaian bagi masyarakat dayak yang berada disekitar perusahaan dan donasi ini bertujuan agar budaya yang

berada pada masyarakat tidak pudar dan tidak terlupakan. Dalam rangka pelestarian tarian adat dayak Hudoq PT. Rea Kaltim Plantations dan SYB bekerja sama dalam memberikan donasi berupa perlengkapan tarian kepada Sanggar Tari Ledung Maring



Gambar 20. Penyerahan Patung Lambang Perdamaian dan Dokumentasi Pelestarian Dayak Hudoq

- e. Kegiatan syukuran dan kegiatan perdamaian Antar Adat Dan Suku Yang Berada Di Sekitar Perusahaan, dalam kegiatan syukuran pihak direktur dan jajaranya turut serta dalam acara syukuran adat di Desa Muai .

dalam kegiatan perdamaian antar adat perusahaan menekankan pada jalinan hubungan baik dengan para kepala adat wilayah Kecamatan Kembang Janggut dan Kecamatan Tabang.



Gambar 21. Acara Syukuran Adat dan Kegiatan Perdamaina antar Adat dan Suku Yang Berada di Sekitar Perusahaan.

f. Donasi Iqra kepada TPA dan Donasi Hari raya Natal, PT. Rea Kaltim Plantations memberikan bantuan Iqra bagi tiap-tiap TPA yang berada di desa sekitar PT. Rea Kaltim Plantations, kegiatan ini tidak hanya cukup sampai

disini saja pihak perusahaan berusaha membaca kebutuhan masyarakat dalam bidang keagamaan dan sedang dalam proses. Pada perayaan hari Natal perusahaan memberikan donasi kepada tiap-tiap gereja dalam rangka peringatan hari raya Natal.



Gambar 22. Donasi Iqra Untuk TPA dan Donasi Hari Raya Natal.

g. Donasi kegiatan MTQ dan Donasi kegiatan (KKR), Donasi untuk kegiatan MTQ sekecamatan Kembang Janggut pada Tahun 2014, dimana kegiatan ini diselenggarakan di PT. Rea

Kaltim Plantations dan dihadiri segenap jajaran pejabat di perusahaan. Dan Donasi untuk kegiatan Kebangunan Kebangkitan Rohani (KKR) bagi umat kristiani se Kecamatan Tabang dan kembang Janggut.



Gambar 23. Kegiatan MTQ dan KKR

Namun bukan berarti setiap pelaksanaan program *corporate social responsibility* yang dijalankan oleh perusahaan berjalan dengan baik, pastinya ada halangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Kurang sadar dan kurang antusiasnya masyarakat akan manfaat dari program tersebut, walaupun sudah diberikan percontohan akan hasil dan manfaat dari kegiatan atau program tersebut.

Kendala-kendala lain yang sangat sering terjadi juga yaitu saat pelaksanaan program social kemasyarakatan, biasanya sebagian besar masyarakat bukan menginginkan bantuann berupa barang atau material tapi uang, sementara perusahaan hanya akan memberikan bantuan berupa barang atau material agar tidak terjadi peyalah gunaan dari dana yang dikeluarkan dan biasanya sebelum diberikan bantuan, pihak perusahaan memastikan kegiatan ini berbentuk sosial kemasyarakatan atau kepentingan pribadi atau kelompok, pastinya tidak semua apa yang menjadi keinginan masyarakat harus dipenuhi.

Keberadaan dan program-program *corporate social responsibility* yang dijalankan oleh perusahaan sudah banyak membawa perubahan yang positif bagi masyarakat di daerah sekitar perkebunan, contoh masyarakat sudah mampu memikirkan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi putra-putri mereka dan hal-hal yang lainnya.

Manfaat Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

1. Identitas Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian masyarakat mengenai program CSR yang dilakukan oleh PT. Rea Kaltim Plantations dengan sampel masyarakat dan karyawan yang tinggal disekitar Cakra *Estate*.

a. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia.

Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisioner terhadap 68 Kepala Keluarga yang berada di Desa Muai dan 68 Kepala Keluarga, dan 26 Responden karyawan PT. Rea Kaltim Plantations. Tabel berikut menunjukkan usia responden yang akan dijadikan objek penelitian bagi peneliti.

Tabel 6 Tingkat Usia Responden Desa Muai.

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 25	3	4,40
26 – 30	9	13,20
31 – 35	12	17,60
36 – 40	16	23,50
41 – 45	10	14,70
46 – 50	9	13,20
51 – 55	6	8,80
56 – 60	3	4,40

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 6 dapat dilihat responden Desa Muai didominasi oleh responden yang berusia pada tingkatan usia 31 - 35 yang dimana merupakan usia

yang produktif dalam bekerja. Tabel berikut menunjukkan usia responden yang akan dijadikan objek penelitian bagi peneliti.

Tabel 7 Tingkat Usia Responden Karyawan Perusahaan.

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 25	2	7,70
26 – 30	6	23,10
31 – 35	7	26,90
36 – 40	3	11,50
41 – 45	5	19,20
46 – 50	2	7,70
51 – 55	1	3,80

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat responden karyawan perusahaan didominasi oleh responden yang berusia pada tingkatan usia 31 – 35 tahun.

b. Identitas Responden Berdasarkan

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan responden yang akan dijadikan objek penelitian bagi peneliti.

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Responden Desa Muai.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	10,20
SD	15	22,00
SMP	23	33,80
SMA/SMK	21	30,80
S I, II, III	1	1,40
D I, II, III	1	1,40

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tingkat pendidikan responden Desa Muai didominasi oleh responden yang telah

menempuh pendidikan SMP, dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan persentase 33,80 %

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Responden Karyawan Perusahaan.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	3,80
SD	4	15,40
SMP	6	23,10
SMA/SMK	12	46,20
D I, II, III		
S I, II, III	3	11,50

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat tingkat pendidikan responden karyawan perusahaan didominasi oleh responden yang telah menempuh pendidikan hingga

SMA/SMK, dimana pada tabel diatas menunjukan persentase 46,20%.

Dari tabel 8 dan 9 terlihat adanya perbedaan antara penduduk Desa Muai

dengan Karyawan perusahaan. Dimana responden Karyawan perusahaan sebagian besar telah menempuh pendidikan hingga SMA/SMK, sedangkan responden Desa Muai sebagian besar menempuh pendidikan hingga SMP. Hal ini juga menjadi perhatian perusahaan agar kualitas SDM manusia yang ada pada masing – masing desa disekitar kebun menjadi lebih baik.

2. Penilaian Masyarakat

a. Penilaian Masyarakat Terhadap Hubungan Masyarakat dengan perusahaan

Hubungan masyarakat dengan masyarakat perusahaan sangatlah penting dan harus diketahui oleh perusahaan guna kelancaran penerapan program-program yang akan dijalankan perusahaan, dalam konteks ini peneliti menoba menggambarkan hubungan antara masyarakat dengan perusahaan.

Tabel 10. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Hubungan Dengan PT. Rea Kaltim Plantations

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Baik	18	26,50
B. Cukup Baik	50	73,50
C. Tidak baik	0	00,00
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 10 dapat dilihat responden Desa Muai menilai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat cukup baik hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 73,50 %.

Bedasarkan tabel 10 diatas penilaian responden masyarakat Desa Muai, dimana masyarakat menilai hubungan

dengan perusahaan cukup baik, Hal ini dikarenakan interaksi perusahaan dengan masyarakat cukup intensif dalam berinteraksi dengan perusahaan khususnya dalam kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.

b. Penilaian Masyarakat Terhadap Keadaan Masyarakat Desa.

Tabel 11. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Keadaan Masyarakat Sesudah Datangnya Perusahaan.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Baik	51	75,00
B. Cukup Baik	15	22,10
C. Tidak Baik	2	2,90
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 11 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai sesudah datangnya perusahaan, keadaan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 75,00 %

Bedasarkan tabel 11 penilaian responden Desa Muai, dimana Masyarakat Desa Muai menilai sesudah datangnya perusahaan, keadaan

masyarakat menjadi cukup lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perhatian dari perusahaan agar kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan lebih baik dari sebelumnya, walaupun masih banyak kendala atau hambatan yang dialami baik perusahaan maupun masyarakat dalam hal bekerja sama membangun wilayah disekitar.

c. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemahaman CSR

Tabel 12. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Pemahaman Mengenai CSR.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Tau	60	88,20
B. Cukup Tau	8	11,70
C. Tidak Tau	0	00,00
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 12 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai mereka tau dengan CSR perusahaan hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 88,20%.

Bedasarkan tabel 12 diatas penilaian responden Desa Muai menilai mereka tau dengan CSR perusahaan, hal ini dikarenakan interaksi perusahaan dengan masyarakat Desa Muai dalam konteks pelaksanaan CSR (Comdev) perusahaan lebih intensif dalam berinteraksi.

Selain itu masyarakat disekitar perusahaan menilai program CSR

perusahaan merupakan program yang sifatnya hanya memberikan bantuan (*charity*) saja. Sehingga ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk memahamkan kepada masyarakat bahwa program CSR tidak hanya sekedar memberikan bantuan (*charity*) saja, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam konteks kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan

d. Penilaian Masyarakat Terhadap Pembangunan Sarana Sosial

Tabel 13. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Pembangunan Sarana Sosial Dalam Program CSR perusahaan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Ada	68	100,00
B. Cukup Ada	0	00,00
C. Tidak Ada	0	00,00
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 13 dapat dilihat keseluruhan responden Desa Muai menilai adanya pembangunan sarana sosial dalam program CSR perusahaan hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 100,00 %.

Bedasarkan tabel 13 diatas terjadi responden Desa Muai menilai dalam pelaksanaan program CSR, perusahaan membangun sarana sosial (penerangan

untuk desa dan sekolah, instalasi air bersih guna menjaga kesehatan, dan bantuan-bantuan sosial lainnya). Dimana sarana sosial tersebut memberikan kemudahan dan manfaat yang banyak bagi masyarakat Desa Muai.

e. Penilaian Masyarakat Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat Akan Sarana Sosial

Tabel 14. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Sarana Sosial Yang Dibangun Oleh Perusahaan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Sesuai	61	89,70
B. Cukup Sesuai	3	4,40
C. Tidak Sesuai	4	5,80
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 14 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai pembangunan sarana sosial dalam program CSR perusahaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 89,70 %.

Bedasarkan tabel 14 diatas penilaian antara responden Desa Muai menilai dalam pelaksanaan program CSR, perusahaan membangun sarana sosial (penerangan untuk desa dan sekolah, instalasi air bersih guna menjaga

kesehatan, dan bantuan-bantuan sosial lainya) cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Muai.

Dimana program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan kemudahan dan manfaat kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari masyarakat serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar perusahaan.

f. Penilaian Masyarakat Terhadap Pelayanan Yang Diberikan

Tabel 15. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Pelayanan Perusahaan Kepada Masyarakat.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Sangat Puas	57	83,80
B. Cukup Puas	5	7,40
C. Tidak Puas	6	8,80
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 15 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai puas akan pelayanan Perusahaan kepada masyarakat (pelayanan berobat di Klink, kualitas pendidikan di sekolah perusahaan) hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 83,80 %.

Bedasarkan tabel 15 diatas responden Desa Muai menilai puas dalam pelayanan Perusahaan kepada Masyarakat (pelayanan berobat di Klink, kualitas pendidikan di sekolah perusahaan).

Pelayanan kepada masyarakat sangat penting kaitannya dalam konteks kepuasan yang akan diperoleh masyarakat. Berangkat dari hal tersebut peningkatan pelayanan perusahaan akan sarana sosial perlu dilakukan oleh perusahaan, agar kepuasan dimiliki oleh masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakan fasilitas perusahaan.

g. Penilaian Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.

Tabel 16. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Pengembangan Desa Dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Ada	22	32,35
B. Ada Namun tidak sepenuhnya	26	38,23
C. Tidak Ada	20	29,41
Total	17	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 16 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai perusahaan melakukan kegiatan pelestarian namun tidak sepenuhnya dilakukan di Desa Muai maupun di areal kebun. Hal ini dapat lihat dengan persentase sebanyak 38,23 %.

Bedasarkan tabel 16 diatas penilaian responden Desa Muai menilai perusahaan

melakukan kegiatan pelestarian namun tidak sepenuhnya dilakukan di Desa Muai maupun di areal kebun. Hal tersebut dikarenakan lahan sudah banyak beralih fungsi menjadi lahan kebun Kelapa Sawit.

h. Penilaian Masyarakat Terhadap Keadaan Ekonomi Masyarakat

Tabel 17. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Keadaan Ekonomi Masyarakat Sesudah Datangnya Perusahaan.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Baik	53	77,90
B. Cukup Baik	12	17,60
C. Tidak Baik	3	4,40
Total	68	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 17 diatas Desa Muai menilai baik, dengan pesentase sebanyak 77,90 %.

Bedasarkan tabel 17 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai baik, dikarenakan sebelum datangnya perusahaan masyarakat kesulitan dalam menemukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semenjak itu keadaan masyarakat menjadi lebih baik dikarenakan adanya

tawaran perusahaan untuk bekerja dikebun, namun masyarakat Desa Muai merasa perusahaan tidak selalu menanggapi atau memenuhi permintaan masyarakat .

i. Penilaian Masyarakat Terhadap Manfaat Program CSR (Comdev)

j. Perusahaan

Tabel 18. Penilaian Responden Desa Muai Mengenai Manfaat Program CSR Perusahaan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A. Bermanfaat	68	100,00
B. Cukup Bermanfaat	0	00,00
C. Tidak Bermanfaat	0	00,00
Total	17	100,00

Sumber : Data Primer, 2015

Bedasarkan tabel 18 dapat dilihat sebagian besar responden Desa Muai menilai program CSR yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat. Sebagian besar masyarakat berargumen program CSR yang dijalankan oleh perusahaan, telah membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan persentase sebanyak 100,00 %.

Bedasarkan tabel 18 diatas penilaian responden Desa Muai menilai program CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Hal tersebut juga diutarakan Keseluruhan masyarakat berargumen program CSR yang dijalankan oleh perusahaan, telah membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari pembahasan diatas, bagi masyarakat yang tinggal disekitar kebun PT. Rea Kaltim Plantations melihat kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Rea Kaltim Plantations merasakan manfaat yang diambil dari kegiatan CSR tersebut. Hal tersebut ditandai dengan keadaan ekonomi dan sosial masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Menurut masyarakat kegiatan CSR yang dilakukan PT. Rea Kaltim Plantations yang paling bermanfaat antara lain pembangunan sarana dan prasarana (pembangunan jalan dan pembangunan jembatan) dan pembuatan sarana air bersih. Program tersebut dinilai paling bermanfaat bagi masyarakat dikarenakan memudahkan masyarakat dalam beraktivitas dan memenuhi kebutuhan sehari – hari, seperti program pembuatan sarana air bersih.

Program CSR PT. Rea Kaltim Plantations yang dilakukan di Cakra Estate ke depan harus lebih merata dalam konteks intensitas kegiatan CSR yang dilakukan serta pendekatan atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak

perusahaan kepada masyarakat yang berada Desa Muai. Selain itu konsep CSR ke depan bagaimana kegiatan CSR bisa memberdayakan masyarakat disekitar kebun (*empowering*), tidak lagi hanya sebatas bantuan (*charity*).

Selain itu juga masyarakat dapat merasakan dampak positif yang diambil dari kegiatan CSR perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*).

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Program-program CSR PT. Rea Kaltim Plantations yaitu, Bidang Pendidikan, Pelayanan Kesehatan, Bantuan Infrastruktur, Pengembangan Desa dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, Peningkatan Sosial Budaya, Peningkatan Fasilitas Olah Raga, Supporting Kegiatan Keagamaan, Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, Pendampingan Lapangan, Membangun Jejaringan Kerjasama.
2. Program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Rea Kaltim Plantations saat ini belum sepenuhnya terealisasi, dikarenakan program CSR perusahaan program jangka panjang.
3. Implementasi program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh PT. Rea Kaltim Plantations saat ini mengkhususkan pada pembangunan sarana umum bagi masyarakat, yaitu pembuatan jalan, perbaikan jalan dan jembatan, pembangunan instalasi air bersih, pembangunan penerangan bagi masyarakat desa skitar PT. Rea Kaltim Plantations.
4. Kebermanfaatan program CSR (*Corporate Sosial Responcibility*) terhadap kesejahteraan masyarakat, sangat bermanfaat hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, sarana

prasarana dan pendapatan masyarakat sekitar perusahaan.

5. Masyarakat Desa Muai menilai program CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Hal tersebut juga diutarakan Keseluruhan masyarakat menilai program CSR yang dijalankan oleh perusahaan, telah membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aupplerle, K.E. 1990. An Empirical Measure of Corporate Social Orientation Studies in Theory and Measurement. Dalam L.E Preston (Ed.), *Corporation and Society Research: Studies in Theory and Measurement*. Greenwich, CT: JAI Press. Pp. 237-264.
- Bachrur Chair, *Metri Pedagangan Republik Indonesi*. Jakarta: 9 Juni 2012
<http://www.Google.com>
- Barnard, G.A. 1947. *Significance tes for 2x2 tables*. Biometrika.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta
- Elkington, John. 1998, *Canibaks with fork "the triple bottom line" In 21st Century Bussines* Gambriola Island, BC New Society Publishers
- Gunawan. 2008. *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Penebar Swadaya : Jakarta
- Hurairah. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Pengembangan Masyarakat*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Logiman. 2014. *Kajian Corporate Social Responsibility(Csr) Di Pt. Harapan Sawit Lestari (Hsl) Cargill Desa Asam Besar Kecamatan Manismata Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*. Skripsi. Institut Pertanian STIPER.
- Mulyadi. 2003. *Corporate Social Responsibility*. Erlangga : Jakarta
- Magnan & Ferrel (2004): "A business acts in socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stake holder interest".
<http://www.Google.com> Diakses 07-02-2015.
- Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Rachman, 2011. *Corporate Social Responsibility sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya*.
<http://www.Google.com> Diakses 07-02-2015.
- Santoso, K. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Makalah disampaikan pada *Wokshop Optimalisasi Program CSR yang Berkelanjutan dalam Rangka Meningkatkan Corporate Image dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan*, 21-22 November. LPPM-IPB.
- Soeratno dan Arsyad. 1999. *Metedologi Penelitian untuk SI*. Erlangga : Jakarta
- Sugiyono (2011) "penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual". Diakses 07-02-2015.
- Sukmadinata (2006), *metodedeskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu* Diakses 07-02-2015.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. CV Askhaf Media Grafika : Surabaya.